BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah upaya yang disadari dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri mereka. Tujuannya adalah agar mereka memiliki kekuatan spiritual yang menghargai keyakinan, kemampuan pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, moral yang mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh individu, masyarakat, bangsa, dan negara. (Depdikbud, 2003) Pada hakikatnya, belajar ialah langkah merubah perilaku yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri serta untuk mencapai tujuan tertentu. Perubahan perilaku yang dimaksud bukan hanya sebatas peningkatan pengetahuan, tetapi turut serta mencakup keterampilan, sikap, pemahaman, harga diri, minat, karakter serta kemampuan untuk menyesuaikan diri. Dalam pengertian pendidikan tersebut, keterampilan belajar atau learning skill adalah aspek yang sangat penting untuk dimiliki setiap siswa agar dapat menjadikan mereka sebagai individu yang bermanfaat bagi lingkungan, bangsa, dan negara.

Sekolah merupakan lembaga yang memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan serta meningkatkan berbagai potensi, kreativitas, serta keterampilan yang terdapat dalam diri siswa. Salah satu keterampilan yang diperoleh melalui proses belajar mengajar yakni keterampilan belajar. Salah satu aspek penting dalam diri peserta didik yang harus diperhatikan guru adalah perbedaan potensi siswa dalam hal keterampilan belajar.

Menurut (Nirwan, 2006) keterampilan belajar merupakan kemampuan yang dimiliki setiap individu untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran di sekolah dengan menguasai berbagai materi yang dipelajari. Artinya, keterampilan belajar adalah sebuah kemampuan khusus yang ada pada siswa dalam kegiatan belajar yang apabila keahlian tersebut dapat diterapkan secara konsisten, maka akan berkembang menjadi kebiasaan positif yang mendukung penguasaan materi pelajaran. Pendapat lain dikemukakan (Budiardjo, 2007) bahwa keterampilan belajar adalah keahlian yang didapatkan (*acquired skill*) oleh seseorang melalui proses latihan yang dilakukan secara konsisten serta mencakup usaha untuk mengoptimalkan berbagai cara belajar, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa apabila seseorang memiliki keterampilan belajar yang baik, maka juga akan diperoleh hasil belajar yang memuaskan. Sebaliknya, apabila keterampilan belajar seseorang kurang baik, maka hasil belajar yang diperoleh akan kurang optimal. Oleh karena itu, keterampilan belajar pada setiap siswa sangat penting untuk ditingkatkan agar dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

Menurut (Gie, 1994) keterampilan belajar memiliki beberapa bentuk, yakni keterampilan mengikuti pelajaran, keterampilan mencatat pelajaran, keterampilan memakai perpustakaan, dan keterampilan menempuh ujian. Dennis H. Congos adalah seorang spesialis dalam hal keterampilan belajar. Berdasarkan Inventori yang disusunnya dan banyak dipergunakan di seluruh dunia, terdapat enam keterampilan dasar yang membentuk keterampilan belajar seseorang. Keterampilan tersebut adalah membaca buku (*textbook reading*), mencatat (*note*

taking), mengingat (*memory*), persiapan ujian (*test preparation*), konsentrasi (*concentration*), dan manajemen waktu (*time management*).

Keterampilan belajar merupakan suatu kemampuan yang wajib dimiliki/dikuasai oleh siswa untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran di sekolah dengan menguasai materi yang dipelajarinya. Keterampilan yang harus dikuasai ini tentunya harus dipelajari dan dikenali agar melekat pada diri siswa. Siswa harus mengetahui apa sebenarnya arti kata belajar, siswa harus mengetahui apa yang membuat dia bersemangat dalam belajar, siswa juga harus mengetahui apa yang menghambat dalam proses belajarnya. Semua itu harus diketahui siswa sehingga keterampilan belajarnya semakin meningkat.

Pada kenyataannya, banyak siswa memiliki keterampilan belajar yang rendah. Kenyataan tersebut dapat dilihat pada banyaknya siswa yang masih mencontek saat ujian, mengantuk saat jam pelajaran, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, tidak mengerjakan tugas yang diberikan, tidak mencatat materi, dan sebagainya. Hal tersebut memberikan fakta bahwa keterampilan belajar belum diperhatikan, belum dikuasai, dan belum dilakukan siswa dengan baik. Apabila kegiatan belajar tidak didasarkan pada keterampilan, maka akan membawa masalah dalam pembelajaran. Dan yang lebih dikhawatirkan dapat mengalami kegagalan dalam memperoleh keberhasilan belajar bahkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keterampilan belajar merupakan aspek yang sangat penting bagi setiap siswa dalam proses belajarnya. Seperti yang diungkapkan oleh Tatiek Romlah dalam Sigit Prayitno (2011), belajar secara efisien membutuhkan keterampilan-keterampilan tertentu, dan jika keterampilan belajar diaplikasikan secara tepat, maka akan terjadi peningkatan prestasi siswa.

Banyak dari siswa kurang mengetahui bagaimana cara belajar yang baik dan benar. Pihak sekolah lebih mendorong siswa dalam menguasai isi materi pelajaran yang diajarkan saja, sedangkan orientasi belajar bukan hanya penguasaan materi yang dipelajari semata, tetapi menekankan pada pemahaman terhadap proses serta keterampilan yang diperlukan untuk menguasai materi tersebut. Dengan menguasai cara-cara belajar yang baik, akan memberikan gambaran tentang seberapa kadar penguasaan siswa terhadap keterampilan belajar.

Seperti halnya di SMP IT Nurul Fadhilah Medan, Berdasarkan hasil AUM PTSDL kelas VIII Imam Muslim diperoleh 92% siswa tidak membaca materi pelajaran terlebih dahulu sebelum pelajaran itu diajarkan, 78% siswa tidak membuat jadwal belajar sendiri dan berusaha mengikutinya, 75% siswa tidak membuat pertanyaan-pertanyaan untuk disampaikan kepada guru pada pelajaran esok hari, 67% siswa tidak meminjam dan mempelajari catatan teman yang masuk pada hari itu ketika siswa tersebut tidak masuk sekolah. 67% siswa tidak mempersiapkan ujian/ulangan dengan mempelajari soal-soal sebelumnya, 64% siswa tidak memperbaiki hasil ujian/ulangan atau Pekerjaan Rumah (PR) yang bernilai rendah, 64% siswa tidak membuat pertanyaan-pertanyaan dan menjawabnya sendiri, 64% siswa tidak berusaha memperbaiki jawabannya melalui diskusi dengan teman. Berdasarkan hasil AUM PTSDL tersebut diketahui masalah tertinggi di kelas VIII Imam Muslim SMP IT Nurul Fadhilah ialah masalah keterampilan belajar. Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai keterampilan belajar siswa.

Peningkatan keterampilan belajar siswa dapat dilakukan dengan pelayanan Bimbingan dan Konseling (BK). Pelayanan Bimbingan dan Konseling terdiri dari

beberapa layanan, salah satunya adalah Layanan Penguasaan Konten. Seperti yang diungkapkan oleh (Prayitno, 2004), layanan penguasaan konten dapat mendukung siswa dalam menguasai keterampilan atau kompetensi melalui proses pembelajaran.

Layanan penguasaan konten adalah salah satu bentuk layanan Bimbingan dan Konseling (BK) yang memiliki tujuan untuk membantu siswa atau konseli dalam menguasai berbagai kompetensi tertentu, terutama dalam mengembangkan potensi diri yang berkaitan dengan keterampilan belajar. Sejalan dengan pendapat Tohirin (2007), layanan penguasaan konten memberikan bantuan kepada individu maupun kelompok untuk menguasai kemampuan tertentu melalui proses pembelajaran. Layanan penguasaan konten dalam konteks pengembangan kegiatan belajar memiliki tujuan yaitu mencakup peningkatan wawasan dan pemahaman, pengarahan penilaian dan sikap, penguasaan metode atau kebiasaan belajar, peningkatan keterampilan belajar, serta penyelesaian masalah yang dihadapi dalam belajar.

Dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten yang berkaitan dengan kegiatan belajar tentu dibutuhkan teknik untuk menunjang proses pemberian layanan, salah satunya adalah teknik *Modelling*. Menurut Corey dalam (Gunarsa Singgih, 1996) teknik *Modelling* adalah teknik yang dilakukan dengan melakukan pengamatan kepada seorang model dan kemudian mencontoh tingkah laku sang model. Dengan mengikuti perilaku model, siswa dapat menerapkan cara belajar dan meningkatkan keterampilan belajar pada dirinya. Tujuan *Modelling* antara lain membentuk perilaku baru, mengurangi respon-respon yang tidak sesuai dan

membantu konseli untuk memperoleh tingkah laku yang lebih adaptif serta menghapus hasil belajar yang tidak adaptif.

Jadi pada penelitian ini tujuan pelaksanaan layanan penguasaan konten dengan teknik *Modelling* adalah sebagai upaya memberikan bantuan kepada peserta didik dalam menguasai konten, kompetensi, dan kebiasaan yang diperlukan peserta didik agar dapat meningkatkan keterampilan belajar yang lebih baik dengan melakukan observasi dan meniru suatu model. Sedangkan untuk sumber model dapat berupa *live* model atau tokoh yang dikagumi model, *symbolic* model berupa film, video atau media lain, dan *multiple* model berupa mengamati model dalam suatu kelompok.

Dari penjelasan latar belakang tersebut, maka penulis menawarkan judul penelitian ini yaitu “Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Teknik *Modelling* terhadap Keterampilan Belajar Siswa Kelas VIII SMP IT Nurul Fadhillah Tahun Ajaran 2023/2024”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut;

- 1) Terdapat beberapa siswa yang memiliki keterampilan belajar rendah
- 2) Beberapa siswa tidak mengetahui cara belajar yang benar
- 3) Siswa membutuhkan bantuan Bimbingan Konseling sebagai upaya preventif dan kuratif atas Keterampilan Belajar
- 4) Layanan Penguasaan Konten belum pernah dilakukan secara efektif untuk mengatasi keterampilan belajar siswa.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah yang ada, maka penulis membatasi masalah agar lebih terarah, adapun batasan masalah pada penelitian ini yaitu; “Pengaruh layanan penguasaan konten teknik *Modelling* terhadap keterampilan belajar siswa kelas VIII SMP IT Nurul Fadhilah Tahun Ajaran 2023/2024” ..

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh layanan penguasaan konten teknik *Modelling* terhadap peningkatan keterampilan belajar siswa kelas VIII SMP IT Nurul Fadhilah Tahun Ajaran 2023/2024?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yakni untuk melihat pengaruh layanan penguasaan konten teknik *Modelling* terhadap keterampilan belajar siswa kelas VIII SMP IT Nurul Fadhilah T.A. 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari adanya penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan praktis, sebagai berikut;

1) Manfaat Teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan bisa mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya dalam bidang Bimbingan dan Konseling yang berkaitan dengan layanan penguasaan konten.

- b) Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan informasi serta hasanah keilmuan di bidang bimbingan konseling teknik *Modelling* dalam menangani keterampilan belajar siswa di sekolah.

2) Manfaat Praktis

- a) Bagi Kepala Sekolah : penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam menambah pengetahuan untuk saling bekerja sama antara guru BK dengan guru lainnya dalam memberikan layanan maupun pengarahan kepada siswa khususnya dalam mengatasi masalah keterampilan belajar.
- b) Bagi Guru BK : Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling untuk mengatasi masalah keterampilan belajar rendah melalui layanan penguasaan konten.
- c) Bagi Siswa : Sebagai Informasi penting yang berdampak positif dalam hal keterampilan belajar.
- d) Bagi Peneliti : Penelitian ini sebagai salah satu acuan dalam melanjutkan penelitian tentang pengaruh layanan penguasaan konten terhadap keterampilan belajar.